



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1771-1778

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT Bank Sahabat Sampoerna

Nurjannah<sup>1</sup>, Muhammad Haekal Yunus<sup>2</sup>, Fhirma Angelich Christy Lorwens<sup>3</sup>, Yuli Yana Mamisa<sup>4</sup>, Mustika<sup>5</sup>,  
Cahaya Indah<sup>6</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andi Djemma Palopo  
[fhinalorwens834@gmail.com](mailto:fhinalorwens834@gmail.com), [mustikamustika4@gmail.com](mailto:mustikamustika4@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Bank Sahabat Sampoerna selama periode 2015–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan variabel biaya operasional (X1), pendapatan (X2), dan laba bersih (Y). Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa baik biaya operasional maupun pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara individu terhadap laba bersih. Namun, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,987. Hal ini mengindikasikan bahwa 98,7% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh biaya operasional dan pendapatan. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan lebih memperhatikan efisiensi biaya operasional dan strategi peningkatan pendapatan untuk memaksimalkan laba secara berkelanjutan.*

*Kata kunci: Biaya Operasional, Pendapatan, Laba Bersih, Regresi Linear Berganda*

### **1. Latar Belakang**

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya harus efektif dan efisien sehingga kinerja Perusahaan tersebut dapat terlihat baik dengan harapan perusahaan mampu bersaing dengan Perusahaan yang lainnya. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, sehubungan dengan semakin banyaknya pesaing di dunia bisnis perusahaan tidak hanya dituntut mampu menghasilkan produk yang bermutu baik bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Umumnya, besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan umumnya bergantung pada seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya jika biaya tersebut dapat dikurangi, hal ini seharusnya memiliki dampak positif terhadap laba bersih perusahaan. Faktor-faktor biaya dan pendapatan memiliki signifikansi yang penting dalam segala jenis perusahaan, baik yang berfokus dibidang jasa maupun sektor manufaktur. Biaya operasional memiliki peranan paling penting dalam mengoperasikan seluruh kegiatan operasional dalam perusahaan. Biaya (*expense*) merujuk pada sejumlah uang atau sumberdaya yang telah atau yang akan dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Definisi biaya diuraikan oleh Muliadi (Siregar,2021) sebagai dana yang digunakan untuk melaksanakan suatu Tindakan atau Upaya seperti biaya pembuatan, pelaksanaan, dan lain sebagainya. Untuk mencapai hasil optimal perusahaan perlu efektif dalam mengelola perencanaan laba. Keuntungan yang dihasilkan dalam perusahaan umumnya digunakan sebagai parameter untuk mengevaluasi kesuksesan operasionalnya karena alasan ini, manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta optimalisasi pemanfaatan aset yang dimiliki, dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka Panjang Suhaimi (2021). Lestari dkk (2024) judul penelitian Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada CV Industri Malaka. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional, biaya produksi, dan penjualan terhadap peningkatan laba bersih pada CV. Industri Malaka.

Marismiati dkk (2023) judul penelitian Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya

produksi, biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Industri Telekomunikasi (Persero) periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

Handayani (2017) judul penelitian Analisis Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Biaya operasional dan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT Alam Sutera Realty Tbk. Berdasarkan uji signifikan simultan (uji f) diketahui nilai dari Fhitung adalah sebesar 51,258 dan nilai Ftabel adalah sebesar 3,33 (diketahui dari lampiran

Ftabel) artinya ( $51,258 > 3,33$ ). Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui adalah sebesar 0,000 artinya  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Alam Sutera Realty Tbk secara simultan.

Menurut Assauri dkk (2008) biaya operasional adalah pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional dalam rangka mengubah masukan (*input*) menjadi (*output*). Biaya ini mencakup seluruh aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan barang dan jasa serta kegiatan lain yang mendukung proses produksi dan layanan perusahaan. Untuk menjelaskan bahwa biaya operasional memiliki peran sangat penting dalam proses manajemen dan pengambilan keputusan. Hal ini karena biaya operasional mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasional sehari-hari. Jika biaya operasional dapat dikelola secara efektif dan efisien, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih sangat signifikan, sehingga pengelolaannya harus menjadi prioritas dalam strategi keuangan perusahaan.

Tabel 1. Laporan keuangan PT Bank Sahabat Sampoerna periode 2015 hingga 2024

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan	Laba Bersih
2015	Rp 211.099.575.723	Rp 691.530.841.246	Rp 49.977.212.049
2016	Rp 273.634.286.000	Rp 935.380.475.838	Rp 34.379.956.438
2017	Rp 320.257	Rp 1.048.733	Rp 36.570
2018	Rp 320.257	Rp 1.188.178	Rp 79.028
2019	Rp 355.215	Rp. 1.378.797	Rp 18.536
2020	Rp 419.924	Rp 1.330.129	Rp. 46.863
2021	Rp 396.947	Rp 1.334.993	Rp 86.203
2022	Rp 496.050	Rp 1.265.220	Rp 22.093
2023	Rp 581.108	Rp 1.568.363	Rp 47.693
2024	Rp 636.110	Rp 1.921.718	Rp 15.039

## 2. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang telah tersedia dalam bentuk laporan keuangan tahunan PT Bank Sahabat Sampoerna periode 2015 hingga 2024. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Teknik dokumentasi digunakan karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel biaya operasional, pendapatan, dan laba bersih berdasarkan data historis yang telah

dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi: 1. Biaya operasional tahunan perusahaan, 2. Pendapatan tahunan perusahaan, 3. Laba bersih tahunan perusahaan. Teknik dokumentasi ini dinilai paling sesuai untuk mendukung analisis kuantitatif dalam penelitian ini. Simbol identitas Bank Sampoerna tertuang dalam logo Bank, yang menggambarkan filosofi tiga tangan. Simbol ini merepresentasikan sinergi yang harmonis antara Bank Sampoerna, nasabah yang mempercayakan dananya, dan nasabah yang menerima penyaluran kredit.

Bank Sampoerna didirikan tanggal 27 September 1990 berdasarkan Akte Notaris Ny. Susana Zakaria, S.H., No. 95 dengan nama PT Dipo Internasional Bank. Anggaran Dasar (AD) Bank telah disetujui Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 17 Desember 1990 melalui Surat Keputusan No.C2-6534.HT.01.01 Th.90 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 439, Tambahan No.13 tanggal 13 Februari 1991. Bank beroperasi secara komersial tanggal 9 September 1991 sesuai izin usaha yang diberikan Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.668/KMK.013/1991 tanggal 1 Juli 1991. Berdasarkan Akte Notaris Ricardus Nangkik Sinulingga, S.H., No.68 tanggal 5 Februari 1996 dan Akte Notaris Haji Muhammad Afdal Gazali S.H., No.302 tanggal 16 Oktober 1997 dilakukan perubahan nama Bank menjadi PT Bank Dipo Internasional sekaligus penyesuaian Anggaran Dasar Bank sesuai Undang-Undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (PT). Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 17 Desember 1997 melalui Surat Keputusan No. C2-13320.HT.01.04. Th 97 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No.5675, Tambahan No.80 tanggal 6 Oktober 1998.

The Sampoerna Way berisi nilai inti yang terbagi dalam filosofi yang menjadi pedoman bagi setiap karyawan, sebagai berikut:

1. *Towards Excellence* (Anggarda Paramita)

The Three Hands (Tiga Tangan)

Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerjasama secara win-win-win, ketiga pihak dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Bagi bisnis Sampoerna, representasi dari tiga pihak tersebut dapat diartikan sebagai Organisasi, Mitra Bisnis, dan Pelanggan.

2. *Teamwork & Flexibility* (Kerjasama dan Fleksibilitas)

Dalam bisnis diperlukan kerjasama antar karyawan, atasan, dan keduanya. Meskipun terdengar mudah, namun dibutuhkan sikap untuk tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi. Karakteristik dalam *Teamwork & Flexibility* adalah: Kita bukan Saya, Kita semua menentukan kesuksesan organisasi dan berbagi tanggung jawab atas kegagalan, Satu kesatuan akan lebih baik daripada gabungan dari berbagai bagian, Musyawarah demi tercapainya suatu kesepakatan, Bersedia untuk ditugaskan kembali baik untuk mencapai tujuan organisasi maupun pengembangan individu.

3. *Respect* (Sikap Menghormati)

Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi. Dengan sikap ini, kita diharapkan mampu untuk menghargai setiap orang dalam organisasi dengan tetap memperhatikan chain of command. Karakteristik sikap menghargai adalah: Memperlakukan orang lain dengan penghargaan & rasa hormat, Tidak mentolerir adanya diskriminasi dalam bentuk apapun, Mencari solusi terbaik (win/win) dalam segala permasalahan, Menghargai budaya dan kebiasaan lokal, Memberikan kontribusi kepada masyarakat, Membangun bangsa.

4. *Integrity & Ethics* (Integritas dan Etika)

Integritas dapat diartikan sebagai konsistensi antara nilai yang dianut, tindakan yang dilakukan dan hasil yang dicapai. Dalam kaitannya dengan Etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan ketepatan tindakan seseorang. Integritas berkembang dalam diri seseorang (internal), sedangkan etika lebih pada aturan (external). Sebagai perusahaan dalam suatu industri, kita harus mampu bekerja dan membangun kepercayaan dengan lingkungan luar seperti konsumen, supplier, pemerintah, LSM, dan lain lain, dan meyakini bahwa setiap pihak memiliki perannya masing-masing sesuai dengan peraturan yang berlaku. Integritas dan etika dapat dilihat melalui karakteristik sebagai berikut: Melakukan hal yang benar, Jujur dalam pemikiran dan tindakan, Tidak mementingkan kepentingan pribadi, Etos kerja yang kuat, Memberi pendapat yang bersifat membangun, Kesetiaan pada organisasi, Kepatuhan terhadap hukum, Menjadi perusahaan yang bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat, Obyektif dan jujur dalam operasional bisnis dan berinteraksi dengan orang lain, Menciptakan rasa saling percaya dan keyakinan satu sama lain.

5. *Community* (Membangun Komunitas)

Komunitas merupakan salah satu stakeholder dari perusahaan yang bisa menentukan arah bisnis jangka panjang perusahaan. Memperoleh keuntungan bukan satu-satunya tujuan perusahaan, tapi juga memberikan nilai kepada masyarakat sekitar dengan cara: Menjadi anggota masyarakat yang baik dan organisasi yang bertanggungjawab, Berkomitmen dalam membangun bangsa, Menjadi contoh bagi orang lain.

### 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Bank Sahabat Sampoerna. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama sepuluh tahun, yaitu periode 2015 hingga 2024. Hasil penelitian didasarkan pada urutan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak mengulangi data yang sama dalam gambar, tabel, dan teks. Untuk lebih memperjelas deskripsi, dapat menggunakan subtitle.

Tabel 2. Biaya Operasional, Pendapatan dan Laba Bersih PT Bank Sahabat Sampoerna Periode 2015-2024

Tahun	Biaya Operasional (X1)	Pendapatan (X2)	Laba Bersih (Y)
2015	Rp 211.099.575.723	Rp 691.530.841.246	Rp 49.977.212.049
2016	Rp 273.634.286.000	Rp 935.380.475.838	Rp 34.379.956.438
2017	Rp 320.257	Rp 1.048.733	Rp 36.570
2018	Rp 320.257	Rp 1.188.178	Rp 79.028
2019	Rp 355.215	Rp. 1.378.797	Rp 18.536
2020	Rp 419.924	Rp 1.330.129	Rp. 46.863
2021	Rp 396.947	Rp 1.334.993	Rp 86.203
2022	Rp 496.050	Rp 1.265.220	Rp 22.093
2023	Rp 581.108	Rp 1.568.363	Rp 47.693
2024	Rp 636.110	Rp 1.921.718	Rp 15.039
2023	Rp 581.108	Rp 1.568.363	Rp 47.693
2024	Rp 636.110	Rp 1.921.718	Rp 15.039

Sumber : Laporan Keuangan

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data variabel-variabel dalam penelitian, yaitu biaya operasional ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ), dan laba bersih ( $Y$ ) PT Bank Sahabat Sampoerna selama periode 2015 hingga 2024. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data melalui ukuran nilai minimum, maksimum rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Laba Bersih	1330.10	590.193	10
Biaya Operational	1561.40	558.962	10
Pendapatan	1678.00	560.528	10

### 2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal, maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ini penting untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi asumsi klasik, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan tidak bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan hasil program SPSS.

### 3. Uji multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi (korelasi linear) antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi model menjadi tidak akurat.

**Tabel 4. Hasil uji asumsi klasik Uji Multikolonearitas**

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.992	-.223	-.026	.001	1966.226
.993	.392	.048	.001	1966.226

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian (varians) dari residual atau error untuk semua pengamatan. Dalam regresi linear, salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah heterokedastisitas, yaitu kondisi dimana varians residual bersifat konstan pada semua nilai variabel independen. Jika asumsi ini dilanggar, maka terjadi yang disebut heterokedastisitas.

Heterokedastisitas dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien, meskipun tetap tidak bias. Artinya, nilai koefisien regresi masih bisa digunakan, tetapi standard error-nya menjadi tidak akurat, sehingga pengujian statistik (seperti uji t dan uji F) bisa menyesatkan.

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, biaya operasional ( $X_1$ ), dan pendapatan ( $X_2$ ) merupakan variabel independen, sedangkan laba bersih (Y) sebagai variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-559.739	236.996		-2.362	.050
Biaya Operasional	-1.211	2.003	-1.147	-.604	.565
Pendapatan	2.253	1.998	2.140	1.128	.297

Sumber : Hasil SPSS, 2025.

### 5. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (berarti berpengaruh signifikan). Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (berarti tidak berpengaruh signifikan).

**Tabel 5. Hasil Analisis Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-559.739	236.996		-2.362	.050
Biaya Operasional	-1.211	2.003	-1.147	-.604	.565
Pendapatan	2.253	1.998	2.140	1.128	.297

Sumber : Hasil SPSS, 2025.

### 6. Uji f (uji simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang

digunakan layak dan signifikan secara statistik. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak (berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen). Dan jika nilai signifikan > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima (berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen).

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji f**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3094778.284	2	1547389.142	269.616	.000 <sup>b</sup>
Residual	40174.616	7	5739.231		
Total	3134952.900	9			

### 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria interpretasi ; jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0, maka model dianggap baik karena variabel independen memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0, maka model kurang baik karena variabel independen hanya sedikit menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji Analisis Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.994 <sup>a</sup>	.987	.984	75.758	.987	269.616	2	7	.000	2.251

Sumber : Hasil SPSS, 2025

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, serta perumusan masalah mengenai bagaimana pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Bank Sahabat Sampoerna, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang saling berkaitan sebagai berikut: 1. Secara parsial, variabel biaya operasional dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,0565 untuk biaya operasional dan 0,297 untuk pendapatan. Artinya, peningkatan atau penurunan salah satu variabel secara sendiri tidak cukup kuat memengaruhi laba bersih perusahaan. 2. Secara simultan, variabel biaya operasional dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dibuktikan dengan hasil uji F sebesar 269,616 dan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi pada laba bersih perusahaan.

3. Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,987 menunjukkan bahwa 98,7% variasi dalam laba bersih dapat dijelaskan oleh biaya operasional dan pendapatan, sedangkan 1,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. 4. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas, namun terdapat masalah multikolinearitas yang cukup tinggi ( $VIF= 1966,226$ ), yang menandakan adanya korelasi kuat antar variabel independen dan dapat mempengaruhi kestabilan model

### Referensi

1. Adyana Mahaputra, I. N. K. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan.
2. Anjani, R. E. (2013). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Jurnal Teknologi*.
3. Assauri, S. (2008). *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
4. Basu Swastha. (2002). *AzaAzaz Marketing*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Liberty.
5. Budi Rahardjo. (2000). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non-Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
6. Casmadi, Y., & Aziz, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya. *Jurnal Akuntansi Poltekpos, Bandung*. ISSN 1979-8334.
7. Diana, N., Sagala, D., Steven, & Djokri, A. M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Penjualan terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*.
8. Faisal, M., & Nurhayati. (2020). Analisis Biaya Operasional untuk Memprediksi Laba Bersih pada PT Holcim Indonesia, Tbk. *Jurnal Keuangan Indonesia*.
9. Fitrihartini, S. (2014). Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Laba Bersih. *Jurnal COSTING*, 4(2), 731–740. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1625>
10. Gurning, I. M. (2020). Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
11. Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
12. Hery. (2013). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Grasindo.
13. I Wayan Bayu Wisesa, Zukhri, A., & Suwena, K. R. (2014). Pengaruh Volume Penjualan Mente dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD.
14. Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
15. Jusuf, A. M. (2009). *Pengantar Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
16. Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
17. Lestari, dkk. (2024). Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada CV Industri Malaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*